



INOVASI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN PENDEKATAAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TELUK MENGKUDU KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Nanda Wardatul Amalia Rangkuti¹, Ismail², Jusua Barus³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

nandaamal910@gmail.com¹, ismail2323abc@gmail.com², jusuabarus9@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi pembelajaran dengan pendekatan interaktif dilakukan melalui penggunaan metode diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan media pembelajaran yang menarik. Strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong interaksi aktif, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Temuan penelitian juga mengungkap bahwa minat belajar siswa meningkat ditandai dengan keaktifan bertanya, ketekunan mengikuti pelajaran, dan antusiasme dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu.

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran, Pendekatan Interaktif, Minat Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam*

Abstract

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of the study were Islamic Cultural History teachers and Grade XI students of SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results of the study show that the implementation of learning innovation with an interactive approach is carried out through the use of discussion methods, question-and-answer sessions, educational games, and engaging learning media. This strategy successfully increases student engagement in the learning process, encourages active interaction, and fosters curiosity towards Islamic Cultural History material. The findings also reveal that students' learning interest improved, as indicated by active participation in asking questions, persistence in following lessons, and enthusiasm in completing assignments. Therefore, it can be concluded that innovation in Islamic Cultural History learning through an interactive approach plays an important role in increasing the learning interest of Grade XI students at SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu.

Keywords: *Learning Innovation, Interactive Approach, Learning Interest, Islamic Cultural History*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003 mengemukakan pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Republik Indonesia, 2003). Definisi yang dikemukakan dalam Undang-Undang ini dapat dikatakan sangat luas, karena mencakup tidak hanya proses belajar, juga proses pembelajaran, dan memiliki sasaran tidak hanya untuk pengembangan kepentingan individu semata-mata di dunia, akan tetapi bagaimana individu tersebut dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat (Wijayanti et al., 2023).

Pengertian pendidikan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Dalam lingkup pendidikan agama Islam, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai perkembangan peradaban Islam serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Rohadatul 'Aisy et al., 2024). Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi historis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan kebudayaan yang relevan dengan kehidupan kontemporer.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran SKI masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan cenderung monoton, seperti metode ceramah dan hafalan. Pendekatan tersebut kurang mampu merangsang partisipasi aktif siswa dan tidak memberikan ruang yang cukup untuk interaksi dan eksplorasi, sehingga berdampak pada rendahnya antusiasme serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Inovasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah baru yang diambil untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi proses pembelajaran. Inovasi ini tidak hanya mencakup teknologi, tetapi juga mencakup perubahan dalam strategi pengajaran, penilaian, dan desain kurikulum (Pratama & Fathoni, 2022). Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

Pendekatan interaktif menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk diterapkan, karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, dialogis, dan partisipatif. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, simulasi, pemanfaatan media digital, permainan edukatif, dan metode kolaboratif lainnya (Yulianto & Rahmawati, 2021).

Pendekatan interaktif menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk diterapkan, karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, dialogis, dan partisipatif. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, simulasi, pemanfaatan media digital, permainan edukatif, dan metode kolaboratif lainnya (Yulianto & Rahmawati, 2021). Khususnya pada jenjang kelas XI yang berada pada fase perkembangan remaja awal, pendekatan interaktif dinilai lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar. Umumnya berada dalam tahap perkembangan remaja awal, yang ditandai dengan berbagai perubahan baik secara fisik, emosional, kognitif, maupun sosial. Pada tahap ini, mereka mulai menunjukkan keinginan yang kuat untuk memperoleh pengakuan, mengeksplorasi jati diri, serta membangun kemandirian dalam berpikir dan bertindak. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru agama Islam di SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu dalam proses menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat satu arah, seperti metode pembelajaran konvensional, dan monoton artinya pembelajaran berpusat pada guru.

Pendekatan interaktif dalam pembelajaran adalah suatu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Pendekatan ini tidak bersifat satu arah, melainkan mendorong adanya komunikasi dua arah yang terbuka, sehingga memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis, berpendapat, dan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Penulis, Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, gigih, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada kurangnya konsentrasi, rendahnya motivasi, dan pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mampu mengidentifikasi dan menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu kombinasi dari berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif, artinya peneliti membangun pola, kategori, dan tema dari data yang diperoleh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam data secara lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan dan penerapan gagasan, metode, teknik, atau media baru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, inovasi pembelajaran sangat penting untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik yang semakin dinamis. Guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti video, platform pembelajaran daring, serta media interaktif menjadi bagian dari inovasi yang mampu membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih kontekstual dan menyenangkan.

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak karena materi yang bersifat naratif sering dianggap membosankan dan sulit dipahami. SKI sejatinya tidak hanya membahas kronologi sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam, keteladanan, serta wawasan peradaban yang kaya makna. Namun, banyak siswa menganggap pelajaran ini sebagai hafalan semata karena penyajiannya kurang menarik. Menyadari hal tersebut, guru SKI di SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu berupaya menghadirkan inovasi pembelajaran berbasis pendekatan interaktif. Inovasi ini dirancang agar siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui interaksi, kolaborasi, dan refleksi terhadap nilai-nilai sejarah Islam.

Salah satu bentuk inovasi yang diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video sejarah Islam, animasi tokoh-tokoh besar Islam, dan presentasi visual interaktif. Media ini membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara konkret, misalnya melalui tayangan tentang masa kejayaan Dinasti Abbasiyah. Dengan melihat visualisasi tersebut, siswa menjadi lebih fokus dan antusias karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga menyaksikan langsung ilustrasi dari materi yang dibahas. Meskipun

terdapat kendala seperti keterbatasan perangkat di sekolah, guru tetap menyesuaikan strategi dengan kondisi kelas, misalnya dengan berbagi perangkat atau menggunakan gambar visual yang dicetak sebagai alternatif.

Implementasi pendekatan interaktif dalam pembelajaran SKI juga diwujudkan melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan kuis interaktif. Guru membuka pelajaran dengan pertanyaan pemantik yang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, seperti asal-usul masuknya Islam di daerah mereka. Selain itu, kegiatan seperti kuis berbasis *Kahoot!* atau permainan berantai tanya jawab membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mengulang materi, tetapi juga belajar sambil bermain. Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi dan konsentrasi siswa meningkat signifikan ketika guru menggunakan pendekatan yang melibatkan mereka secara aktif.

Untuk menjaga minat belajar siswa, guru SKI juga menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Metode seperti diskusi kelompok, drama sejarah, dan proyek kreatif seperti pembuatan vlog atau poster sejarah membuat siswa merasa terlibat dan bersemangat. Guru berupaya membangun hubungan positif dengan siswa melalui sikap ramah, menghargai pendapat, dan memberikan apresiasi terhadap setiap usaha siswa. Materi SKI pun dihubungkan dengan kehidupan nyata, misalnya nilai kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dikaitkan dengan peran siswa di OSIS, atau keteladanan tokoh Islam dikaitkan dengan tantangan moral remaja masa kini. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mampu melihat relevansi sejarah dengan kehidupan mereka saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Inovasi pembelajaran SKI yang dilakukan guru memiliki dampak signifikan terhadap perubahan suasana belajar dan respon siswa terhadap materi sejarah. Inovasi yang diterapkan mencakup berbagai strategi kreatif, seperti penggunaan media digital (video pembelajaran, PowerPoint dengan animasi, infografis), metode diskusi kelompok, permainan edukatif (gamifikasi), serta pendekatan berbasis proyek (misalnya, siswa membuat komik sejarah, peta persebaran Islam, atau vlog tokoh Islam). Strategi ini menjadikan pelajaran SKI lebih menarik dan menghindarkan siswa dari kejenuhan belajar sejarah yang bersifat teoritis dan hafalan semata.
- b. Guru SKI berhasil mengembangkan pendekatan pembelajaran interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa secara intelektual, sosial, dan emosional. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa. Dalam proses pembelajaran, guru membuka ruang bagi siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bermain peran, dan berkolaborasi dalam proyek kelompok. Pendekatan ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap materi yang dipelajari, dan pada saat yang sama memperkuat keterampilan berpikir kritis serta komunikasi siswa.
- c. Minat belajar siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat secara nyata setelah diterapkannya metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam menyiapkan tugas-tugas dan mengeksplorasi materi di luar jam pelajaran. Minat ini tercermin dari keaktifan mereka dalam diskusi, semangat mengikuti kuis interaktif, serta kemampuan

menyampaikan kembali materi dengan gaya mereka sendiri (melalui vlog atau poster sejarah).

- d. Faktor guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan keberhasilan inovasi yang dilakukan. Guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan kemauan untuk berinovasi dan menyesuaikan gaya mengajarnya dengan karakteristik siswa generasi Z. yang cenderung visual, kolaboratif, dan terbiasa dengan teknologi. Guru juga membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan suasana kelas yang positif, demokratis, dan terbuka. Semua ini mendukung terciptanya motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.

REFERENSI

- Handayani, Nurul. (2021). *Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA*. Jurnal Pendidikan Islam, 18(3), 202-214.
- Haryanto, S., & Wibowo, A. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pendidikan: Kontribusi Umat Islam di Berbagai Bidang*. Jurnal Peradaban Islam, 25(1), 45-59.
- Pratama, D., & Fathoni, M. (2022). *Penerapan Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Motivasi Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 14(3), 456-467.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara. Diakses dari [link].
- Rohadatul 'Aisy, H., Bachri, B. S., & Farida, N. (2024). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Magetan*. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 13(7). Diakses dari [link].
- Setiawan, R., & Prasetyo, A. D. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 111-120.
- Sukmawati, R., Sulaiman, A., & Pratama, B. (2022). *Inovasi dalam Pembelajaran: Penerapan Metode Baru untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Inovasi, 10(2), 98-106.
- Wijayanti, T., Prasetyo, A. D., & Kurniawati, D. (2023). *Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Metode Kolaboratif Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18(2), 123-134.
- Yulianto, E., & Rahmawati, A. (2021). *Penerapan Metode Ceramah dan Hafalan dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Dampaknya terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(4), 220-228.
- Yuliana, D., Rahmat, F., & Hidayati, A. (2023). *Teknologi dalam Inovasi Pembelajaran: Pemanfaatan Media Digital dalam Pendidikan Modern*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 20(1), 45-56.